

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peran serta perkembangan dari sektor perbankan. Hal ini mengingat fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. (Asrina, 2015).

Pada tahun 1997, asia tenggara mengalami krisis moneter yang mampu merubah perekonomian Indonesia menjadi terpuruk. Hal ini berimbas kepada perusahaan-perusahaan yang ada di dalam negeri terutama pada sektor perbankan. Sektor perbankan sangat bergantung dengan posisi kurs karena transaksi mereka menggunakan mata uang asing. Hal ini semakin memperburuk kondisi perekonomian nasional. Salah satu permasalahan yang muncul adalah bank menghadapi negatif spread yakni suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit memperoleh keuntungan. Namun hal ini justru berbanding terbalik dengan Bank Islam, karena pendapatan Bank Islam bukan berasal dari bunga, oleh karena itu Perbankan Islam ini secara langsung tidak akan berhadapan dengan negatif spread seperti bank konvensional. Karena Pendapatan utama dari Bank Islam terfokus pada seberapa besar bank dapat menghimpun keuntungan dari investasi pada sektor riil. (Wibowo dan Muhammad,2009).

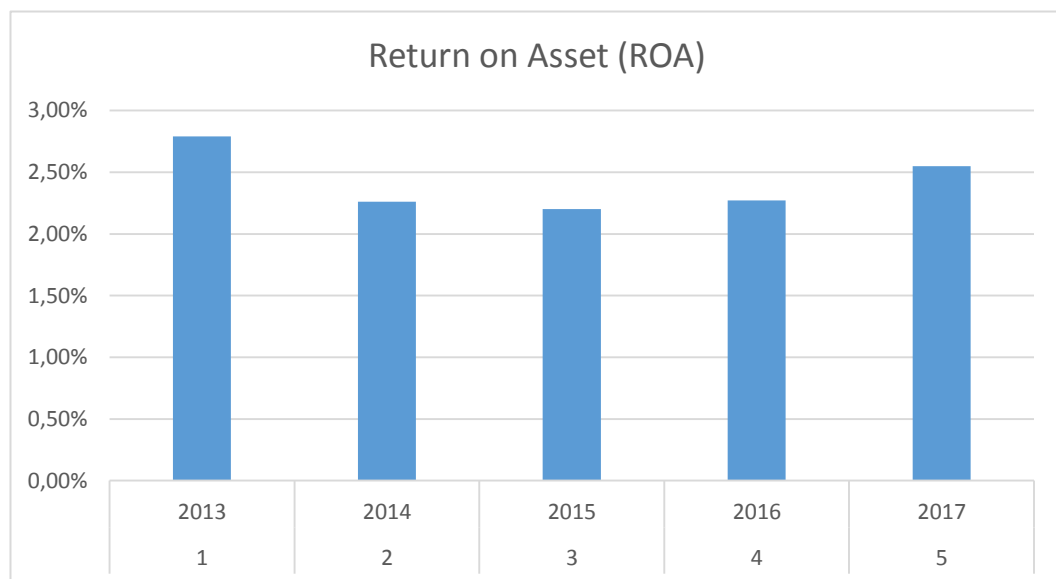
Keberadaan perbankan syariah di Indonesia sendiri muncul pada dekade-1990 an yang diawali dengan disahkannya Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Kemudian pada tahun 1998, terjadi perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Perubahan itu semakin mendorong berkembangnya keberadaan sistem perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang ini, Bank Umum Umum diperbolehkan untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu melalui pembukaan UUS (Unit Usaha Syariah). Sehingga kemudian tahun 2008, keluarlah UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017, industri perbankan syariah telah mempunyai jaringan sebanyak 13 bank umum syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di seluruh Indonesia. Total aset perbankan syariah meningkat dari tahun –tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017 mencapai Rp 424.131 triliun (Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah).

Perbankan Syariah yang semakin berkembang dengan pesat juga mengindikasikan bahwa pihak Bank Syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor dan nasabah, serta dapat tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara

efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Stiawan, 2009).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. (Asrina, 2015)



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan ROA Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017

Sumber : Laporan Keuangan OJK.

Dari data grafik perkembangan *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan ROA dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 *Return on Asset* sebesar 2,79 %

kemudian terus mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 2,26% turun menjadi 2,20% dan kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 2,27%, lalu mengalami kenaikan lagi pada tahun 2017 sebesar 2,55% .

Profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal. Para peneliti sepakat bahwa faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas bank seperti ukuran, modal, manajemen risiko dan manajemen biaya, sedangkan faktor eksternal yang perlu diperhatikan adalah inflasi, suku bunga dan siklus *output*, serta variabel yang mempresentasikan karakteristik pasar. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada faktor eksternal seperti inflasi, nilai tukar (kurs), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) (Asrina, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, nilai tukar (kurs), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah Kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah Pendapatan Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia periode 2013-2017
2. Untuk menganalisis pengaruh Kurs terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia periode 2013-2017
3. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia periode 2013-2017
4. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Domestik Bruto (PDB) terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia periode 2013-2017

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman penulis pada bidang ekonomi terutama studi ekonomi makro dan moneter.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dunia pendidikan terkait topic *Return on Asset (ROA)*. Semakin banyak literatur yang ada, semakin memberikan kejelasan atas perbedaan hasil penelitian terdahulu.

3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menciptakan ide – ide penelitian baru.

E. Metode Penelitian

1. **Alat dan Model Analisis**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka dan perhitungan model statistik dengan menggunakan program Eviews. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel.

Data panel adalah gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Analisa data panel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Common Constant (Pooled Ordinary Least Square)*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*, Uji Chow, Uji *Lagrange Multiplier (LM)*, Uji Hausman, Uji Validitas Pengaruh (uji *t*), Uji Statistik F dan Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*).

Penulis melakukan replikasi model dari Ayu Yunita Sahara (2013), Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. Dengan model persamaan regresi berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 KURS + \beta_3 BOPO + \beta_4 PDB + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

ROA = *Return On Assets*

INF = Inflasi (Indeks Harga Konsumen)

KURS = Nilai Tukar (IDR/USD)

BOPO = Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional

PDB = Produk Domestik Bruto

ϵ = *Error*

Menurut Juanda & Junaidi (2012), berdasarkan variasi-variasi yang dibentuk, ada tiga pendekatan dalam perhitungan model regresi data panel, yaitu:

2. Metode *Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)*

Pada model ini digabungkan data *cross section* dan data *time series* kemudian digunakan metode pendekatan. Metode ini merupakan metode yang paling sederhana. Dalam estimasinya diasumsikan bahwa setiap unit individu memiliki intersep dan slope yang sama (tidak ada

perbedaan pada dimensi kerat waktu). Oleh karena itu, regresi data panel yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap individu.

3. Metode *Fixed Effect (Fixed Effect Model/FEM)*

Pada metode FEM, intersep pada regresi dapat dibedakan antara individu karena setiap individu dapat dianggap mempunyai karakteristik sendiri. Dalam membedakan intersepnya dapat digunakan variabel dummy, sehingga metode ini juga dikenal dengan metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

4. Metode *Random Effect (Random Effect Model/REM)*

Untuk mengatasi kelemahan metode *fixed effect* maka digunakan metode efek random. Metode efek random tanpa menggunakan variabel dummy, namun menggunakan variabel residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek.

a. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini akan dilakukan tiga pengujian untuk menentukan model yang akan digunakan, yaitu:

1) Uji Chow atau *Likelihood Test Ratio (F Statistik)*

Uji Chow atau *Likelihood Test Ratio* adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dibandingkan model PLS yang dapat dilakukan dengan melihat signifikansi model FEM dapat dilakukan dengan uji statistik F. (Sriyana, 2014)

2) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier Test* atau biasa disebut dengan istilah *Lagrangian Multiplier Test* adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan metode yang terbaik dalam regresi data panel, apakah akan menggunakan *Pooled Least Square* (PLS) atau *Random Effect Model* (REM). Uji *Lagrange Multiplier* dengan *eviews* ini dilakukan untuk menentukan apakah *Common Effect / Pooled Least Square* (PLS) lebih baik dari pada *Random Effect Model* (REM) (Sriyana, 2014).

3) Uji Haussman (*Fixed Effect vs Random Effect*)

Uji Haussman merupakan uji statistik yang digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*. Setelah model yang baik telah terpilih diantara *Common* atau *Pooled*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* dalam data panel. (Sriyana, 2014)

b. Uji Kebaikan Model

1) Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. (Utomo, 2015)

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. (Utomo, 2015)

2. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi dari setiap variabel independen apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji validitas pengaruh dilihat dengan probabilitas masing masing variabel independen apakah lebih besar atau lebih kecil dari alpha α . (Utomo, 2015)

5. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh para peneliti, data yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, dan informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau non publikasi entah didalam atau luar organisasi, semua yang dapat berguna bagi peneliti (Sekaran, 2006).

Data sekunder yang digunakan penelitian ini diperoleh dari data-data laporan keuangan bank syariah dan laporan perkembangan perekonomian di Indonesia yang telah dipublikasikan di website masing-masing. Data *Return On Assets* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013 triwulan I – 2017 triwulan IV diperoleh dari situs Laporan Keuangan

Publikasi Perbankan di OJK, www.ojk.go.id. Data Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) yang digunakan mulai periode 2013 triwulan I - 2017 triwulan IV yang diperoleh dari situs Bank Indonesia www.bi.go.id. Data Produk Domestik Bruto (PDB) yang digunakan berdasarkan harga konstan 2010 yang diperoleh melalui situs Badan Pusat Statistik www.bps.go.id.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran singkat, penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang secara garis besarnya disusun sebagai berikut:

BAB I : LATAR BELAKANG MASALAH

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, antara lain pengertian dan teori terkait pokok bahasan yang akan dijelaskan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, data dan sumber data, metode penelitian, serta teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian berupa profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

dengan variabel independen inflasi, kurs, BOPO dan PDB. Serta dilengkapi dengan pembahasan atas hasil diatas.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Dalam hal ini juga berisi saran yang direkomendasikan kepada pihak terkait atas dasar temuan untuk dijadikan bahan referensi atau evaluasi di masa yang akan datang.